

**AKAR SEJARAH MODERASI ISLAM PADA
NAHDLATUL ULAMA**

Artikel Ini Untuk Memenuhi Tugas Jurnal Mata Kuliah Ilmu
Kalam

DOSEN PENGAMPU : Dr. H. Dwi Surya Atmaja, M.A. /Wahyu
Nugroho, M.H



Disusun Oleh:
Matsna Marwan Addin (12115103)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONTIANAK
TAHUN AJARAN 2022**

AKAR SEJARAH MODERASI ISLAM PADA NAHDLATUL ULAMA

Abstrak

Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi terbesar yang ada di Indonesia yang dilahirkan pada tanggal 31 Januari tahun 1926 di karenakan Kyai Wahab Hasbullah mempunyai cita-cita sejak lama namun menunggu waktu dan tempat yang tepat. Kemudian bertepatan pada saat kemenangan Ibnu Sa'ud atas tanah Hijaz. Islam Nusantara ialah salah satu paham terbentuk dan berkembang dengan kebiasaan dan budaya Indonesia, memiliki karakter yang tenang,

Pendahuluan

Disini penulis mendapatkan isu radikalisme yang dimana radikalisme adalah salah satu paham yang dikemukakan oleh kelompok orang yang ingin adanya perubahan atau pembaruan susunan sosial politik secara cepat namun menggunakan cara yang kurang baik (dengan cara kekerasan).

Namun sebelum memasuki makna yang lebih dalam disini saya sedikit memberi penjelasan tentang penyebaran Islam di Indonesia. Pada saat pertama kali Islam muncul di Nusantara yang di sebarkan oleh Wali Songo, keadaan di Nusantara dalam keadaan damai dan memiliki rasa toleransi pada saat transaksi antara beberapa keberagaman budaya. Bahkan pada saat itu agama Islam dapat berbaur dengan damai sehingga dapat berdampak dengan kepercayaan yang lain. (Rahmanto, 2022)

Paham radikalisme sudah ada sejak abad ke-18 di Eropa pada saat ini Radikalisme salah satu paham yang sangat di tentang karena tidak memiliki rasa toleransi atau banyak unsur kekerasan. Di Indonesia sendiri Paham radikalisme dianggap sangat mengancam negara Indonesia karena bertujuan untuk mengganti Pancasila dan UUD 1945 dengan unsur lainnya dan paham radikalisme sendiri sebuah kelompok yang tidak mencerminkan sikap dan nilai-nilai demokrasi. Sedangkan Pancasila adalah ideologi negara Indonesia sendiri yang memiliki arti mendominasi pemikiran manusia atau kelompok sosial. Ideologi disini adalah persatuan kepentingan sehingga tidak ada kelompok yang melawan atau menentang. Jika tidak adanya ideologi di Indonesia maka

akan mempermudah paham radikal untuk menghilangkan rasa toleransi beragama atau menggantikan demokrasi dengan Khilafah.(Sendari, 2021)

Dari salah satu peneliti atau jurnal yang sudah saya baca paham radikalisme atau kelompok radikal mereka mengemukakan paham mereka dengan menyuarakan pemurnian ajaran islam,namun paham ini menolak adanya demokrasi .Salah satu contoh isu paham ini yang ada di Indonesia seperti pemurnian ajaran islam dengan menggunakan nama “Ceramah ustad Basamalah”disini ceramah tersebut di duga sangat meresahkan banyak orang atau keluarga dengan nama Wisnu,Sri dan Dewi.Ia mengatakan “ada suatu bangsa yang sering di ungkapkan oleh beberapa manusia,dan memiliki istilah,yang sesungguhnya dilarang,yaitu dewi pertiwi dan bumi pertiwi.Dimana jika dikatakan adanya bumi pertiwi paham ini mengatakag bahwa bumi pertiwi sama dengan meyakini adanya Tuhan selain Allah.Kemudian ada lagi isu yang saya baca adalah pengibarh bendera (HTI) sedangkan di Indonesia sendiri organisasi HTI sendiri sangat dilarang karena HTI sangat ngotot ingin menggantungkan demokrasi dengan Khilafah.(Fuad, 2020)

Jadi,Radikalisme dimasa modern ini masih ada organisasi baru yaitu DI/NII,IM,HTI.yang di waktu silam organisasi ini disebut sebagai jamaah islam bawah tanah.Dan melakukan perjalanan ke kota sat uke kota lainnya untuk memenuhi tujuan organisasi tersebut yaitu utuk mendirikan negara yang berpegang teguh syariat islam.Mereka mencari anggota baru dengan cara kekerasan.(Thoyyib, 2018)

Metode

Karya tulis ini bersumber dari penelitian kualitatif dimana penulis meneliti atau membaca beberapa artikal atau jurnal dan buku untuk menjadikannya acuan terciptanya atau jadinya sebuah karya ilmiah ini.Kemudian dari penelitian dan hasil bacaan saya Sebagian besar saya kemukakan di tulisan ini yang mana agar menjadi tulisan yang baik.

Tulisan ini sangan mementingkan sumber dokumen atau media cetak yang lainnya segabai acuan dari tulisan ini.Sehingga Teknik yang digunakan adalah membaca sebanyak banyaknya dokumen atau buku yang berkaitan dengan judul tersebut dan kemudian di analisis atau di pahami ini bacaan tersebut sehingga hasil bacaan dan analisis dari penulis akan memaparkan nya di karya tulis ini.

Hasil dan Pembahasan

Latar Lahirnya nahdlatul Ulama

Disini sebelum penulis mengemukakan latar lahirnya nahdlatul ulama penulis sedikit memaparkan bahwa nahdlatul ulama termasuk pembawa islam terdahulu atau tradisional di Indonesia. Disini islam tradisional di Indonesia memiliki makna bersifat merendahkan sementara yang lain netral. (Fuad, 2020)

Kemudian disini penulis mengemukakan latar lahirnya nahdlatul ulama di Indonesia pada abad ke-19 Indonesia mengalami pengaruh oleh negara barat yg membawa dampak double sekaligus yakni aliansi politik dan kemerosotan ekonomi yang buruk. pertama negara Belanda demi memenuhi kebutuhan rempah rempah yang dibutuhkan negaranya Belanda melakukan kerja rodi untuk menanam tanaman yang menghasilkan rempah rempah yang berkualitas dan pekerja yang dipekerjakannya yaitu rakyat Indonesia itu sendiri kerja rodi tersebut dilaksanakan sejak tahun 1830 hingga 1870. Kemudian para pengusaha pengusaha yang ada di negara Belanda di datangkan ke Indonesia untuk mengembangkan usaha yang sudah di bangun di negara Belanda dan memasukkan produk produk Belanda ke negara Indonesia. Tidak hanya memasukkan produk nya saja namun pengusaha tersebut menanamkan modal mereka dengan membuka perkebunan yang pekerjanya rakyat Indonesia. Kemudian hasil dari kebun yang sudah di tanam akan di ekspor ke luar negeri lagi.

Kedua Perang Diponegoro tahun 1825 hingga 1830 dan pemberontakan petani Banten tahun 1888 merupakan Sebagian atribut yang pertama. ketiga upaya yang telah di lakukan oleh rakyat Indonesia demi memberontak Belanda yang dapat di kalahkan namun dengan rasa ketidakpuasan para petani mereka terus melakukan upaya dengan mempengaruhi rakyat rakyat pedesaan yang ada di Indonesia. Dari rasa ketidakpuasan para petani berubah menjadi sikap anti pemerintah asing atas dasar para ulama pada saat itu. Dari timbulnya dasar anti pemerintah asing tersebut dan rasa ketidakpuasan para petani menjadi satu tentu sudah menjadi kekuatan yang cukup untuk membuat repot para kolonial Belanda. Sebagian besar rakyat Indonesia yang sudah memperoleh ilmu Pendidikan yang telah disediakan oleh kolonial belanda muncul lah sejumlah organisasi social Pendidikan, walaupun bermula dari bersifat kedaerahan menjadi kebangkitan nasional.

Nahdlatul - Watan dirintis pada tahun 1914 mereka di percaya menjadi badan hukum pada tahun 1916 dengan bimbingan SI Tjokroaminoto dan seorang arsitek Soenjoto. Mereka mengetahui bahwa

dengan adanya Gerakan social Pendidikan tidaklah membutuhkan biaya yang sedikit karena itu mereka melibatkan pengusaha sukses yang bernama H. Abdul Qahar yang berasal dari Kawatan, Surabaya yang bertujuan untuk membangun Gedung untuk dijadikan tempat Pendidikan atau sekolah tepat di daerah asal pengusaha sukses tersebut. Mas Mansur yang menjabat sebagai pengurus Nahdlatu-Watan mempercayai Abdul Wahab sebagai kepala sekolah atas sekolah yang telah dibangun oleh Abdul Wahab itu sendiri. (Haidar, 1993)

Kemudian salah satu factor lahirnya nahdlatul ulama yaitu Komite Hijaz yang memiliki tujuan demi mengimbangi komite komite lain yang berada di Indonesia yang secara perlahan jatuh ketangan pembaharu, untuk berseru kepada Ibnu Sa'ud yang ada di Arab agar kebiasaan yang ada di Arab dapat diteruskan di Indonesia. Karena Indonesia sudah tertarik atau suka dengan kebiasaan yang ada di Arab atau yang dilakukan oleh Komite Khalifat.

Kemudian kaum Islam yang ada di Indonesia mendapatkan undangan kongres dari Ibnu Sa'ud yang diselenggarakan di Makkah dimana undangan tersebut disampaikan pada saat kongres Al-Islam yang kelima di Bandung pada tahun 1926. Nampaknya kongres ini sangat dipelopori oleh kelompok pembaharu Islam. Sebelum kongres yang dilaksanakan di Kota Bandung terdapat rapat para organisasi pembaharu Islam yang dilaksanakan di Cianjur Jawa Barat yang dilaksanakan pada tahun 1926 dimana dari hasil rapat tersebut telah sepakat untuk mengutus Cokroaminoto dan Mas Mansur untuk menghadiri dari undangan yang dilaksanakan di Makkah yaitu kongres yang diselenggarakan oleh Ibnu Sa'ud. Pada kongres di Bandung Abdul Wahab mengusulkan agar mengikuti kebiasaan agama seperti membaca doa dalail al-khairat dan ajaran madzab.

Namun di kongres Bandung kurang menyetujui dengan usul yang dikemukakan oleh Abdul Wahab tersebut, sehingga Abdul Wahab dan penyokonya memutuskan untuk keluar dari Komite Khalifat. Disini Abdul Wahab mengambil keputusan untuk berinisiatif mengadakan rapat dengan tetua, ulama dari Surabaya, ulama Semarang, ulama Pasuruan, Ulama Lasem dan Pati. Dari rapat tersebut mereka setuju untuk membangun atau membentuk suatu kelompok yang diberi nama Komite Hijaz.

Jadi lahirnya NU bukanlah dari sebab ditolakny Wahab Hasbullah untuk mewakili undangan kongres Al-Islam kelima di

Bandung yang di selenggarakan pada tahun 1926. Namun untuk memilih atau mengetahui waktu yang tepat untuk mendirikan suatu organisasi tersebut, maka dari itu kita harus mengingat ucapan yang disampaikan oleh Wahab Hasbullah yang di sampaikan pada saat akan di dirikannya organisasi komite hijaz atau NU yaitu:

“saya sudah sepuluh tahun memikirkan membela para ulama (madzhab) yang diejek sana-sini dan amaliyahnya diserang sana-sini. Kalau satu kali ini ternyata luput (tidak berhasil), saya akan memilih di antara dua: masuk organisasi tetapi bentrokan terus, atau pulang kampung memelihara pondok secara khusus”

Dari perkataan yang di sampaikan oleh Wahab hasbullah dapat kita pahami bahwa untuk mendirikan organisasi ahlusunah waljamaah sudah lama direncanakan atau sudah lama menjadi cita cita Kyai Wahab Hasbullah namun beliau memilih waktu dan beliau tau kapan waktu yang tepat untuk mengemukakan keinginannya untuk mendirikan organisasi pembela madzab. Sejak adanya pengaruh pembaharuan Muhammad bin Abdul Wahab masuk ke Indonesia saat abad ke-20. Kemudian Kyai Wahab Hasbullah telah mencurahkan ide untuk mendirikan organisasi pembela madzab pada tahun 1924 ketika Raja Hijaz mulai goyang yang kemudian jatuh ke tangan Ibnu Sa’ud. Sedangkan disisi lain yang ada di negara Indonesia yang berkaitan dengan sentral komite khilafat kurang memberukan keuntungan bagi ulama pemegang madzhab pada saat itu. Dari situlah muncul ide untuk mendirikan kelompok sendiri untuk memperjuangkan perkataan tersebut.

Kemudian ide di atas di teruskan kepada Syekh Kyai Haji Hasyim Asy’ari. Namun Kyai Hasyim belum mengatakan iya atau belum setuju atas ide yang di kemukakan sebelum beliau menyampaikan ide nya kepada Allah SWT atau menanyakan apakah ide tersebut berdampak baik untuk kedepannya melalui Shalat Istikharah guna mendapatkan petunjuk.

Karena menurut kyai Hasyim jika tidak berhati hati untuk mendirikan suatu organisasi pada saat itu akan memudahkan penjajah atau memberi keuntungan untuk penjajah itu sendiri. Karena belum ada persetujuan dari Kyai Hasyim maka belum bisa di wujudkan. Setelah di izinkan oleh Kyai Hasyim maka kyai Wahab hasbullah membentuk komite hijaz dan mengumpulkan para ulama demi melaksanakan atau memenuhi cita cita Wahab Hasbullah yang sudah lama di angan angan kan oleh nya yaitu untuk mendirikan NU. Dari kemenangan Ibnu sa’ud

atas tanah hijaz dapat disimpulkan bahwa itulah yang menjadi factor cepatnya terbentuk atau lahirnya NU.

Dan tepat pada tanggal 31 januari tahun 1926 maka berdirilah jamiyah nahdlatul ulama. Kunci pelopor berdirinya nahdlatul ulama di pegang penuh oleh kyai Hasyim asy'ari beliau berperan sangat penting dalam lahirnya NU karena beliau sebagai penentu atau pemegang atas berdirinya NU. (Ehwanudin, 2016)

Islam Nusantara

Islam nusantara adalah islam yang terbentuk dan berkembang dengan kebiasaan dan budaya Indonesia, memiliki karakter yang tenang, lembut, menghargai. Abdurahman Wahid mengatakan "pribumisasi islam". (Mubarok & Rustam, 2019)

Sebelum memasuki lebih jauh tentang islam nusantara penulis sedikit memaparkan tentang pribumisasi islam. Pribumisasi islam muncul atas ide yang di kemukakan oleh Gus Dur tahun 1980.

Pribumisasi islam adalah salah satu upaya menyesuaikan ajaran islam dengan budaya yang ada di Indonesia agar menghindari respon antara agama dan budaya yang kurang baik. 1

Islam pribumi bisa sebagai acuan jawaban dari islam tekstual yang mengandalkan tiga hal. pertama, ajaran islam dapat dipahami terkait tentang zaman dan tempat. Jadi islam akan ada perubahan atas respon nya dari adanya perubahan zaman yang semakin canggih jadi ajaran islam memiliki konteks yang dapat menyesuaikan dengan budaya pada era dahulu maupun pada era saat ini.

Kedua, islam pribumi mempunyai sifat ultramodern yaitu dengan adanya kemajuan zaman ajaran islam memahaminya bukan sebagai ancaman yang akan menjadi penyimpang ajaran islam namun akan melihat perkembangan zaman itu sebagai acuan untuk mengetahui jawaban yang kreatif dengan hebat. Ketiga, islam pribumi mempunyai sifat yang maju yaitu islam menjadi acuan pembelajaran untuk mengetahui jawaban tentang masalah kemanusiaan secara meluas namun jangan melihat perbedaan antara agama dan suku bangsa.

Jadi penulis sedikit menyimpulkan tentang pribumisasi islam yaitu islam itu adalah memiliki usaha tentang pembaharuan dan mempertegas tentang point of view Gerakan kultural dan Gerakan kemasyarakatan atau civil society yang mendukung sebuah negara yang berdasarkan Pancasila atas bebas memilih atau memeluk agama dan kepercayaan masing masing dan di dalam Pancasila juga mengajarkan

rasa toleran atau mengharagi agama satu dengan agama lainnya.(Ramdhan, 2018)

Islam nusantara ialah salah satu paham dan praktek yang ada di bumi nusantara sebagai hasil dari dialog antara teks dengan kenyataan kebudayaan nusantara. Islam nusantara menurut senada adalah ajaran islam yang memiliki ciri khas nusantara antara ajaran agama dengan budaya local dan nilai nilai tradisi local yang dimiliki oleh nusantara itu sendiri .

Sedangkan islam nusantara menurut metodologi ialah menyimak dan mempraktekkan keseluruhan atau menyeluruh tentang ajaran islam yang sesuai dengan prinsip prinsip Ahlussunnah Waljamaah dalam versi yang sudah mengalami Langkah atau cara perhubungan dengan tradisi yang baik di nusantara. Namun tidak semua tradisi yang ada di nusantara itu baik jadi islam nusantara sedang berproses melalui dakwah pematangan, pergaulan atau berbaur dengan tradisi di nusantara, meminimalisir atau meminimalkan sampai tradisi yang tidak baik tidak bertentangan dengan syariat. (Qomar, 2015)

Moderasi islam adalah perbincangan yang sangat penting untuk saat ini, karena banyaknya konflik yang ada di dalam umat islam pada zaman modern ini. Masalah yang harus di selesaikan oleh umat islam saat ini sangat kompleks seperti masalah social budaya dan agama. Masalah social yang dialami oleh umat muslim ini ialah minusnya rasa kesadaran tentang toleransi antar sesama. Untuk saat ini umat muslim condang tidak ada rasa peduli dengan adanya orang lain seolah olah dirinya lah yang paling ada atau hanya ada dirinya sendiri tidak ada orang lain dan seolah olah tidak butuh bantuan orang lain. Sedangkan kita sudah tau bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.

Kemudian budaya termasuk masalah yang sedang di alami oleh umat muslim saat ini, terutama pada kalangan anak muda atau remaja. Karena mereka sudah lebih senang dengan budaya barat dibandingkan dengan budaya local yang mereka anggap budaya barat lebih bagus di bandung budaya local. Seperti kita ketahui budaya local pun banyak yang bagus dan menarik. Padahal jika kita terlalu membanggakan atau terlalu senang dengan budaya barat berdampak buruk bagi generasi yang selanjutnya. Kemudian diantara masalah social dan budaya lama kelamaan akan tumbuh masalah yang besar yaitu agama. Masalah agama yang ada didalam umat muslim nusantara sudah

ada sejak lama yaitu sejak munculnya aliran ilmu kalam, kemudian masalah itu semakin lama semakin besar dan masih ada sampai saat ini. Masalah tersebut sangat buruk karena aliran ilmu kalam menimbulkan perbedaan pendapat dalam menafsirkan atau memahami isi Al-Qur'an dan Hadits. Pada akhirnya lahirlah dua paham yang bertolak belakang yaitu pemahaman Al-Qur'an dan Hadits secara tekstual dan pemahaman Al-Qur'an dan Hadits secara bebas.

Maka Islam Nusantara lah yang menjadi perwujudan moderasi islam di Indonesia dan memberi pandangan baru dalam ajaran islam. Islam Nusantara diharapkan mampu membangun atau membentuk suatu kedamaian social budaya dan agama. (Mubarok & Rustam, 2019)

Kesimpulan

Disini penulis dapat menyimpulkan bahwa latar lahirnya nahdlatul ulama ialah suatu upaya atau cita cita Wahab hasbullah yang sudah lama namun masih menentukan waktu yang tepat yaitu pada saat beliau di tolak atau tidak diizinkan untuk menghadiri kongres di mekkah sehingga beliau mengajukan ide untuk mendirikan NU kepada Kyai Hasyim Asy'ari. Moderasi islam ialah perbincangan yang penting untuk saat ini karena umat muslim memiliki banyak masalah yang di hadapi seperti masalah social, masalah social ialah umat muslim saat ini kurangnya rasa toleransi terhadap sesama. masalah budaya, masalah budaya ialah anak muda saat ini mulai menyukai budaya barat di bandingkan dengan budaya nusantara sendiri. Masalah agama, masalah agama ialah sampai saat ini aliran ilmu kalam masih berkembang sehingga menyimpulkan perbedaan dalam pemaknaan dan pemahaman tentang isi Al-Qur'an dan Hadits, ada yang memahaminya dengan cara tekstual dan ada yang memahaminya dengan cara bebas atau sesuai apa yang ia ketahui tidak berpedoman kepada apa pun.

Islam Nusantara ialah salah satu paham yang ada di nusantara yang menyeimbangi dengan budaya local agar dapat memudahkan dalam pemahaman. Ketika saat perkembangan zaman dan di berbagai tempat.

Daftar Pustaka

Ehwanudin. (2016). *TOKOH PROKLAMATOR NAHDLATUL ULAMA (STUDI HISTORIS BERDIRINYA JAM'IYAH NAHDLATUL ULAMA)*.

- Fuad, A. J. (2020). Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31.
- Haidar, M. A. (1993). *NAHDATUL ULAMA DAN ISLAM DI INDONESIA*. pcnupati.or.id/. <https://pcnupati.or.id/>
- Mubarok, A. A., & Rustam, D. G. (2019). ISLAM NUSANTARA: MODERASI ISLAM DI INDONESIA. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 153–168.
<https://doi.org/10.21580/jish.32.3160>
- Qomar, M. (2015). ISLAM NUSANTARA: Sebuah alternatif model pemikiran pemahaman dan pengalaman islam. *El Harakah*, 17.
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/>
- Rahmanto. (2022). *Radikalisme di Indonesia*. Psychology.Binus.Ac.Id/.
<https://psychology.binus.ac.id/>
- Ramdhan, T. W. (2018). Islam Nusantara : Pribumisasi Islam ala NU. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 73–91.
<https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v2i1.3333>
- Sendari, A. A. (2021). *Radikalisme adalah Paham Perubahan Ekstrem, Kenali Ciri-Cirinya*. M.Liputan6.Com. <https://m.liputan6.com/>
- Thoyyib, M. (2018). Radikalisme Islam Indonesia. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 90–105.
<https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.636>